

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, MINAT BELAJAR DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Oksa Suryaningtyas¹, Suhaji²
Universitas AKI, Indonesia^{1,2}

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Oksa Suryaningtyas

E-mail: oksasuryaningtyas@gmail.com

Abstract: *The research carried out was to determine the extent of the influence of intellectual intelligence, interest in learning, learning behavior on the level of understanding of accounting. The research was conducted on accounting students at a high school of economics in the city of Semarang by determining the sample using purposive random sampling where the research sample was determined to be 100 respondents. From the results of data processing from the SPSS program it was found that all research variables of intellectual intelligence, interest in learning and learning behavior had a positive effect and significant for understanding accounting where the biggest influencing variable is intellectual intelligence with a value of 0.298.*

Keywords: *intellectual intelligence, interest in learning, learning behavior, understanding of accounting*

Abstrak: *Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kecerdasan intelektual, minat belajar, perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa akuntansi sekolah tinggi ilmu ekonodimana sampelarang dengan penentuan sampel menggunakan purposive random sampling dimana sampel penelitian ditentukan sebanyak 100 responden, dari hasil pengolahan data dari program SPSS di dapat bahwa semua variabel penelitian kecerdasan intelektual, minat belajar dan perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dimana variabel terbesar yang mempengaruhi adalah kecerdasan intelektual dengan nilai sebesar 0,298.*

Kata kunci: *kecerdasan intelektual, minat belajar, perilaku belajar, pemahaman akuntansi*

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pengelolaan bisnis sangat dibutuhkan informasi akuntansi yang berperan penting untuk melaksanakan mekanisme perusahaan. Perusahaan menggunakan akuntansi untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan guna mengetahui keadaan posisi keuangan dan kemajuan usahanya. Menurut Sumarsan (2013) menjelaskan bahwa akuntansi adalah sebuah seni untuk menggabungkan, menetapkan, mengelompokkan, mencatat transaksi sesuai peristiwa yang berkaitan dengan keuangan untuk memperoleh informasi berupa laporan keuangan yang mampu dipakai oleh pihak yang memiliki kepentingan, Ketika perusahaan menerapkan akuntansi, maka perlu diingat konsep dasar

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, MINAT BELAJAR DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

akuntansi. Perusahaan dapat berkembang apabila laporan keuangan dianalisis dengan benar. Sebaliknya, apabila laporan keuangan perusahaan tidak dianalisis sesuai dengan konsep dasar akuntansi maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Pemahaman adalah keahlian individu untuk memahami segala sesuatu yang sedang maupun telah dipelajari (Sudijono, 2011). Menurut Nugraha (2013) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berperan sangat penting karena dengan pemahaman akuntansi mampu mengetahui pengetahuan akuntansi yang telah dimiliki setiap orang untuk menerapkannya sebagai seorang akuntan di dunia kerja. Mahasiswa yang menimba ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) diharuskan tidak hanya memiliki keahlian teknis melainkan juga memiliki kompetensi dan pemikiran yang luas serta sikap intelektual dan karakter tertentu sehingga memiliki pengetahuan luas ketika mengalami berbagai perkara di lingkungan nyata (masyarakat) dan di lingkungan kerja yang akan terjadi. Terdapat faktor-faktor yang mampu meningkatkan pemahaman akuntansi antara lain kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelegensi, perilaku belajar dan motivasi belajar (Riskaningrum, 2018).

Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu kecerdasan intelektual, minat belajar dan perilaku belajar mahasiswa, Faktor pertama adalah kecerdasan intelektual. Menurut Saputra (2019) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah keahlian yang diperlukan untuk menjalankan berbagai kegiatan mental berpendapat, menalar dan menyelesaikan perkara. Faktor kedua yang dapat memicu tingkat pemahaman akuntansi yaitu minat belajar. Minat belajar merupakan minat yang dimiliki mahasiswa yang mampu diungkapkan menjadi suatu pernyataan yang menjelaskan bahwa mahasiswa lebih menggemari sesuatu hal dibandingkan hal lainnya, diwujudkan dengan cara partisipasi pada saat kegiatan (Slameto, 2010), Perilaku belajar atau sering disebut sebagai kebiasaan belajar merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Menurut Djaali (2014) menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah cara bertidak yang didapati melalui belajar berkali-kali, dan pada akhirnya menjadi rutinitas dan bersifat spontan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Faktor-faktor tersebut ialah kecerdasan intelektual, minat belajar dan perilaku belajar, dengan

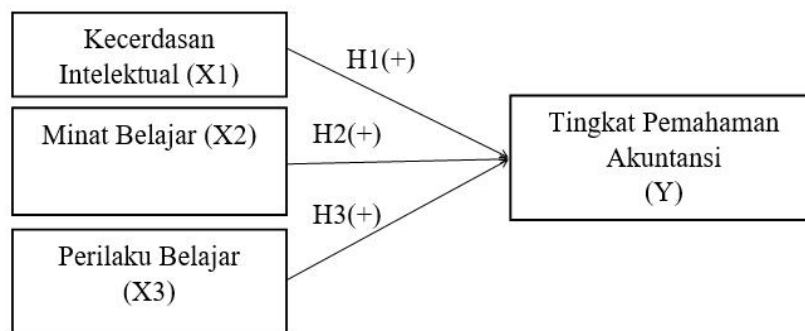
PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, MINAT BELAJAR DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

judul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi STIE di Kota Semarang).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam mengolah data untuk menghasilkan informasi yang sistematis (Sinambela, 2020). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, Lokasi penelitian ini berlokasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) yang terletak di Kota Semarang dengan sampel yang diambil sebesar 100 responden yang terdiri dari beberapa mahasiswa STIE di kota Semarang dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling.

Data hasil pengumpulan dari kuesioner responden diolah menggunakan alat analisis SPSS, Dalam melakukan analisis hal ini akan dilakukan dengan menggunakan validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Definisi Operasional penelitian:

1. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Tingkat pemahaman akuntansi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami pembukuan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, analisis keuangan, pengendalian internal dan semua aspek lain yang berkaitan dengan proses pembukuan dan pelaporan keuangan suatu entitas. Terdapat

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, MINAT BELAJAR DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

indikator dari Tiarina dan Wardhana (2013), yang digunakan dalam mengukur pemahaman akuntansi, diantaranya: melaksanakan tahap akuntansi, menguasai materi akuntansi dasar, mampu menyelesaikan persoalan akuntansi, dan mampu memahami laporan keuangan.

2. Kecerdasan Intelektual (X1)

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan individu untuk memahami, belajar dan menggunakan pengetahuan secara efektif dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. Terdapat indikator dari Stenberg (1981), yang digunakan dalam mengukur kecerdasan intelektual, diantaranya: kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktisi.

3. Minat Belajar (X2)

Minat belajar adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk mengejar pengetahuan. Semakin tinggi minat belajar seseorang maka semakin besar motivasinya untuk memahami dan menguasai suatu materi. Terdapat indikator dari Slameto (2010), yang digunakan dalam mengukur minat belajar, diantaranya: perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan.

4. Perilaku Belajar (X3)

Perilaku belajar adalah tindakan atau respon yang akan dilakukan pada saat individu memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Terdapat indikator dari Zahratul Azizah, dkk (2017), yang digunakan dalam mengukur perilaku belajar, diantaranya: kebiasaan mengikuti pembelajaran, kebiasaan mengulangi pembelajaran, kebiasaan membaca buku akuntansi, kebiasaan mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan perhitungan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,034	,449		13,443	,000		
Kecerdasan Intelektual	,298	,020	,715	14,608	,000	,699	1,430

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, MINAT BELAJAR DAN PERILAKU BELAJAR
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

(X1)							
Minat Belajar (X2)	,070	,027	,121	2,637	,010	,801	1,249
Perilaku Belajar (X3)	,104	,020	,243	5,172	,000	,760	1,316

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,034 + 0,298 X1 + 0,070 X2 + 0,104 X3 + e$$

Menurut Ghozali (2018) uji statistik (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1 (H1)

Hasil uji t menunjukkan variabel kecerdasan intelektual (X1) memperoleh nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dengan t hitung bertanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti secara parsial kecerdasan intelektual (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

2. Uji Hipotesis 2 (H2)

Hasil uji t menunjukkan variabel minat belajar (X2) memperoleh nilai signifikansi 0,010 (lebih kecil dari 0,05) dengan t hitung bertanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti secara parsial minat belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

3. Uji Hipotesis 3 (H3)

Hasil uji t menunjukkan variabel perilaku belajar (X3) memperoleh nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dengan t hitung bertanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti secara parsial perilaku belajar (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian regresi berganda terhadap suatu data. Semakin tinggi Adjusted R2, maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti variabel bebas semakin mampu menjelaskan variabel terikat.

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, MINAT BELAJAR DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Koefisien determinasi ditentukan dengan rumus: $KD = \text{Adjusted } R^2 \times 100$.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916 ^a	,839	,834	,578

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai R² adalah 0,834 berarti daya penjas variabel independen Kecerdasan Intelektual (X1), Minat Belajar (X2), Perilaku Belajar (X3) berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) hanya sebesar 83,4%, sedangkan sisanya 16,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi STIE di Kota Semarang. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung $14,608 >$ ttabel $1,985$. Pernyataan H1 diterima. Dengan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maka seseorang tersebut cenderung memiliki kemampuan untuk merespon dengan cepat terhadap perubahan dalam regulasi akuntansi dan menguasai metode analisis yang diperlukan dalam lingkungan bisnis.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi STIE di Kota Semarang. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar $0,015 < 0,05$ dengan nilai thitung $2,637 >$ ttabel $1,985$. Pernyataan H2 diterima. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi maka seseorang tersebut cenderung lebih bersemangat untuk menggali dan memahami konsep-konsep akuntansi, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi STIE di Kota Semarang. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, MINAT BELAJAR DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

5,172 > ttabel 1,985. Pernyataan H3 diterima. Dengan memiliki perilaku belajar yang tinggi maka seseorang cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap prinsip-prinsip akuntansi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, minat belajar, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi STIE di Kota Semarang. Berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung $14,608 > ttabel 1,985$, yang artinya H1 diterima. Jika kecerdasan intelektual semakin tinggi, maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan semakin baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi STIE di Kota Semarang. Berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$ dengan nilai thitung $2,637 > ttabel 1,985$, yang artinya H2 diterima. Jika minat belajar semakin tinggi, maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan semakin baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi STIE di Kota Semarang. Berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung $5,172 > ttabel 1,985$, yang artinya H3 diterima. Jika perilaku belajar semakin tinggi, maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan semakin baik.
4. Variabel independen Kecerdasan Intelektual (X1), Minat Belajar (X2), Perilaku Belajar (X3) berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) hanya sebesar 83,4%, sedangkan sisanya 16,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dll.

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, MINAT BELAJAR DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

6. REFERENSI

- Nugraha, Aditya Prima. 2013. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember). Skripsi. Universitas Jember.
- Riskaningrum, D.S. (2018). “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saputra, Komang Tria Wira 2019. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2011. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2013. Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis. Jakarta: Indeks.